

DAFTAR GAMBAR

1.1	Perkembangan teknologi persinyalan kereta cepat.	1
1.2	Permasalahan sistem komunikasi pada transportasi berkecepatan tinggi.	2
1.3	Migrasi dari GSM-R menuju FRMCS yang telah menjadi standar 3GPP.	3
1.4	Kebutuhan utama teknologi 5G NR.	4
1.5	Model sistem global untuk dikembangkan.	5
3.1	Perbedaan FDM dan OFDM pada domain frekuensi.	13
3.2	Konsep Cyclic Prefix.	13
3.3	Blok transmisi 5G NR dengan <i>primary synchronization signal</i> (PSS).	14
3.4	Struktur matriks <i>parity check</i> H LDPC codes.	14
3.5	<i>Flowchart</i> Penelitian Tugas Akhir.	16
3.6	<i>Work Breakdown Structure</i> Realisasi FRMCS.	17
4.1	<i>Flowchart</i> Pengkodean Kanal 5G NR QC-LDPC codes.	19
4.2	Struktur <i>transmitter</i> dan <i>receiver</i> dari 5G NR QC-LDPC codes.	20
4.3	Proses pertukaran LLR antara VND dan CND.	21
4.4	Matriks dasar 5G NR QC-LDPC codes berdasarkan BG2.	22
4.5	Ukuran pengskalaan matriks 5G NR QC-LDPC codes.	22
4.6	Cara membuat Matriks Parity Check untuk 5G NR QC-LDPC codes.	23
4.7	Contoh <i>tanner graph</i> matriks kode Raptor.	23
4.8	Proses analisis density evolution	24
4.9	Kanal BEC dengan <i>erasure probability</i> ϵ	25
4.10	<i>Source Code</i> untuk inisialisasi parameter.	26
4.12	<i>Source Codes</i> untuk iterasi SNR dan <i>frame</i>	27
4.13	<i>Source Code</i> untuk modulasi dan penambahan <i>noise</i>	27
4.11	<i>Source Code</i> untuk menentukan ukuran matriks H	27
4.16	<i>Source Code</i> untuk mendefinisikan ukuran matriks untuk melakukan pertukaran LLR.	27
4.14	<i>Source Code</i> untuk <i>equalizer</i>	27
4.15	<i>Source Code</i> untuk mendefinisikan matriks H	28
4.17	<i>Source Code</i> untuk melakukan berbagai jenis iterasi.	28

4.19	<i>Source Code</i> untuk menghitung rasio <i>bit</i> yang salah.	28
4.18	<i>Source Code</i> untuk menghentikan iterasi.	28
4.20	<i>Source Code</i> untuk <i>plot</i> kurva BER.	29
4.21	<i>Source Code</i> untuk analisis <i>density evolution</i>	29
4.22	Hasil analisis DE tanpa EP <i>check</i>	30
4.23	Hasil analisis <i>Density Evolution</i> (DE) dengan tambahan 1 EP <i>check</i>	31
4.24	Nilai <i>error-floor</i> dengan berbagai tambahan EP <i>check</i>	32
4.25	Kinerja BER dari QC-LDPC <i>codes</i> berdasarkan BG2 pada kanal AWGN dengan modulasi BPSK.	34
4.26	Diagram alur sinkronisasi 5G NR.	35
4.27	Model subsistem sinkronisasi PSS 5G NR.	36
4.28	<i>Source code</i> parameter simulasi sinkronisasi.	36
4.29	<i>Source code</i> inisialisasi <i>path</i>	37
4.30	<i>Source code</i> proses transmisi sinyal.	38
4.31	<i>Source code</i> proses penerimaan sinyal.	38
4.32	<i>Source code cross-correlation</i> dan deteksi korelasi maksimum.	39
4.33	<i>Error ratio</i> sinkronisasi pada kanal AWGN, Rayleigh, dan Jakes.	40
4.34	<i>Flowchart</i> model kanal FRMCS Indonesia.	41
4.35	<i>Instantaneous PDP</i>	43
4.36	Sebelum (a) dan setelah (b) ditambahkan pada setiap titik sampel.	44
4.37	Parameter NYUSIM pada frekuensi 900 MHz.	45
4.38	Parameter NYUSIM pada frekuensi 1900 MHz.	45
4.39	<i>Source code</i> untuk mengambil data.	46
4.40	<i>Source code</i> untuk menentukan <i>time sample</i>	46
4.41	<i>Source code</i> untuk meletakkan PDP sesuai <i>time sampel</i> (1).	47
4.42	<i>Source code</i> untuk meletakkan PDP sesuai <i>time sampel</i> (2).	47
4.43	<i>Source code</i> untuk menghilangkan nol.	48
4.44	<i>Source code</i> untuk menghitung CDF persentil ke 90.	48
4.45	<i>Source code</i> untuk melakukan normalisasi.	49
4.46	Perbandingan kapasitas kanal pada frekuensi 900 MHz dan 1900 MHz.	51
4.47	Model sistem global yang dikembangkan.	52
5.1	Kinerja BER 5G NR QC-LDPC <i>codes</i> dengan berbagai iterasi.	54
5.2	<i>Cross-correlation</i> melalui kanal <i>multipath</i> (a) AWGN, (b) Rayleigh, (c) Jakes', dan (d) Bandung pada kecepatan 500 km/h dan frekuensi 1900 MHz tanpa OFDM.	55

5.3	<i>Cross-correlation</i> melalui kanal <i>multipath</i> (a) AWGN, (b) Rayleigh, (c) Jakes', dan (d) Bandung pada kecepatan 500 km/h dan frekuensi 1900 MHz dengan OFDM.	56
5.4	<i>Error ratio</i> sinkronisasi kanal <i>single-path</i> pada frekuensi 1900 MHz.	57
5.5	<i>Error ratio</i> sinkronisasi kanal multipath pada frekuensi 1900 MHz tanpa OFDM.	57
5.6	<i>Error ratio</i> sinkronisasi kanal multipath pada frekuensi 1900 MHz dengan OFDM.	58
5.7	Perbandingan <i>channel model</i> Kota Bandung pada frekuensi (a) 900 MHz dan (b) 1900 MHz.	59
5.8	Perbandingan <i>Outage Performance</i> pada frekuensi 900 MHz dan 1900 MHz.	60